

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dikenal juga sebagai suatu bentuk pelayanan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan. Pendidikan tersebut disertai dengan pemahaman-pemahaman tentang karakteristik anak yang sesuai dengan proses dalam masa tumbuh kembang bagi anak dan kini telah dikembangkan pemerintah. Hal tersebut dapat membantu proses penyesuaian belajar bagi anak berdasarkan kondisi, usia, dan kebutuhan masing-masing. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 dikatakan secara lebih mendasar mengenai efek dari PAUD, yaitu bahwa PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Dalam hal ini PAUD mempunyai tujuan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak. Enam aspek tersebut adalah nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek perkembangan yang ada dalam diri anak yang harus dikembangkan salah satu aspek penting dalam menstimulasi perkembangan anak adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan kemampuan berbahasa lisan pada anak yang berkembang karena terjadinya kematangan dari organ-organ bicara juga karena lingkungan ikut membantu

perkembangannya. Anak-anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan berbahasa. Aspek bahasa pada anak perlu dipersiapkan sejak dini agar anak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, hal tersebut dapat dilakukan terlebih dahulu dengan cara mengenal huruf.

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa. Kemampuan mengenal huruf dalam perkembangan bahasa anak harus disiapkan dan perlu dikembangkan dengan memberikan stimulus yang optimal sejak dini dan sebelum menghadapi kejenjang pendidikan selanjutnya (Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, 2019). Dengan cara anak memahami simbol huruf yang terdapat dalam abjad supaya ketika anak memasuki Sekolah Dasar (SD) tidak mengalami kesulitan untuk menguasai saat keterampilan membaca. Kegiatan mengenal huruf dan menulis merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf A–Z dan belajar suku kata.

Bahasa tulis anak usia 4 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf, anak usia 4 tahun bahkan sudah mulai menunjukkan minat aktivitas literasi bahasa tulis seperti mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan buku. Tetapi anak usia dini juga bisa diajarkan melalui APE (Alat Permainan Edukatif) tidak hanya melalui buku saja. Anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, pada tahap ini mereka mulai menggunakan simbol-simbol seperti huruf, oleh karena itu pengenalan

huruf dapat diperkuat melalui pendekatan yang melibatkan simbol-simbol dan pemahaman konsep dasar (menurut Jean Piaget).

Menurut Permendikbud Republik Indonesia No 146 tahun 2014 indikator tingkat pencapaian dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4 – 5 tahun yaitu menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru. Anak usia 4-5 tahun memiliki tingkat pencapaian perkembangan bahasa diantaranya: menerima bahasa, mengutarakan bahasa, dan keaksaraan. Pada tingkat perkembangan keaksaraan, anak mampu mengenal simbol, anak mampu mengenali berbagai macam benda yang ada disekitarnya dan anak juga mampu mengenali berbagai macam suara hewan. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan cara mengajarkan anak untuk mampu mengenal nama dirinya sendiri ataupun nama-nama benda yang ada dilingkungannya, dengan begitu akan sangat membantu anak lebih cepat mengenal huruf.

Mengenal huruf merupakan bagian penting dari membaca dan menulis, sebelum ke tahapan membaca dan menulis terlebih dahulu anak harus bisa mengenal huruf dengan baik agar kelak mampu membaca dan menulis dengan benar. Anak yang mampu mengenal huruf akan lebih cepat mahir dalam membaca dibandingkan dengan anak yang tidak mampu mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf ialah tahapan perkembangan pengetahuan anak dalam mengenal hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf.

Penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya perkembangan pada anak termasuk mengenalkan huruf sejak usia dini. Anak harus diberikan

kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan berbagai variasi kegiatan belajar sambil bermain. Pembelajaran pengenalan huruf yang sangat konvensional menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi dengan kegiatan mengenal huruf. Oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam mengenalkan huruf pada anak. Mengajarkan mengenal huruf dan menulis di Taman Kanak-Kanak (TK) dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa atau membaca, kognitif, fisik-motorik dan seni. Untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini, guru juga perlu menggunakan media belajar yang kreatif dan inovatif sebagai penunjang proses belajar mengajar agar anak-anak lebih tertarik belajar dan paham saat proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran keaksaraan awal efektif, dapat dilakukan dengan menyediakan media belajar yang dapat digunakan untuk anak yang sesuai dengan perkembangan serta karakteristik anak.

Media pembelajaran yaitu salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Keefektifan proses pembelajaran akan terjadi apabila komunikasi antara sumber pesan guru dengan penerima pesan peserta didik. Menurut Hamka (2018) bahwa media pembelajaran dapat

didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Maka untuk dapat mengatasi masalah yang terdapat disekolah pada penggunaan media, sebagai pendidik perlu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang aktif yaitu suatu pembelajaran yang dapat mengajak seluruh peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif sehingga untuk membuat peserta didik menjadi aktif disaat kegiatan proses pembelajarn dan pencapaian perkembangan anak meningkat. Peneliti memberikan solusi untuk menstimulus kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok TK A TK Dharma Wanita Persatuan Sukowati melalui penggunaan media Resin Alfabet. Penggunaan media ini diambil agar dapat menarik perhatian anak dalam belajar mengenal huruf. Media ini diharapkan dapat menjadi media yang bisa membantu dan mempermudah anak dalam melakukan pembelajaran mengenal huruf yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Persatuan Sukowati Bungah Gresikpada tanggal 15 Januari 2024 bahwa kemampuan mengenal huruf di TK usia 4 – 5 tahun kelompok TK A masih kurang berkembang dengan baik. Terdapat kurangnya ruang kelas pada saat pembelajaran. TK A terdapat 30 anak dalam 1 kelas dan terdapat 2 guru kelas, dan terdapat 17 anak yang masih terbalik atau salah dalam menyebutkan huruf dan perlu bantuan guru dalam menyebutkan serta

menuliskan huruf, dan terdapat 4 anak yang sama sekali tidak bisa mengenal huruf. Hal ini disebabkan karena guru mengenalkan huruf lebih cenderung pada saat awal masuk pembelajaran dan seiring berjalannya waktu pembelajaran mengenalkan huruf di kelompok TK A mulai jarang diterapkan. Pada saat pembelajaran anak akan mudah bosan di karenakan bahwa dengan media pembelajaran yang digunakan untuk mengenal huruf masih minim atau masih terlalu sedikit medianya.

Media yang digunakan dalam pengenalan huruf yaitu menggunakan kartu huruf tetapi guru kelas kelompok TK A cara mengenalkan huruf kepada anak tidak hanya menggunakan kartu huruf tetapi menggunakan batu untuk menyusun kata sesuai perintah dan menggunakan permainan lompat dilantai yang sudah dikasih tulisan huruf sesuai huruf yang diperintahkan dan menggunakan LKA sebagai proses pembelajaran. mengingat adanya kurangnya guru mengenalkan huruf pada anak dan kekurangan pada media pembelajaran sehingga membuat anak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran dan anak masih belum benar dalam menyebutkan huruf dan terbalik dalam menuliskan huruf misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b” “g” dengan “e”.

Penyusun memilih pembelajaran dalam mengenalkan huruf pada anak TK Dharma Wanita adalah resin alfabet. Kenapa harus media Resin Alfabet? karena melalui media Resin alfabet salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung permainan mengenal huruf pada anak usia dini, dan pada TK Dharma Wanita Persatuan Sukowati juga belum menggunakan media Resin Alfabeth sebagai pembelajaran mengenal huruf.

Resin sebagai media seni lukis bertema galaksi. Resin memiliki sifat lekat, sehingga resin dapat menggabungkan benda-benda lain dalam pembuatan karya berbasis resin (Rini, 2016). Media ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan media ini cukup menarik agar anak usia dini lebih fokus, mudah dibawa kemana-mana dan tidak mudah rusak. Dengan berbentuk huruf A-Z dengan huruf kapital dari resin dan kemudian bagian belakang diberi magnet dan kemudian anak diminta menyusun kata yang sudah diperintahkan oleh gurunya. Media ini agar dapat menarik minat anak pada saat pembelajaran dan agar anak tertarik dengan hal-hal yang baru sehingga anak mudah menerima pembelajaran dalam mengenal huruf. Di TK Dharma Wanita juga belum menggunakan media resin alfabet dalam proses pembelajaran mengenal huruf.

Maka dari itu penyusun menerapkan konsep bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sukowati penulis mengangkat judul penulisan: **“Pengaruh Media Pembelajaran Resin Alfabeth Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Usia 4-5 Tahun”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh media pembelajaran resin alfabet terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun ?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran resin alfabet terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Secara teoritis Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan menjadi bahan informasi dalam kajian membaca permulaan pada anak usia dini, secara umum dapat digunakan untuk menambah refresni terkait media pembelajaran dan perkembangan anak usia dini secara khusus perkembangan bahasa pembelajaran resin alfabet.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dalam mengenal dan menulis huruf.

b. Bagi Anak

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan bentuk huruf. Memberikan pengalaman serta wawasan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad. Meningkatkan minat belajar anak dan mengembangkan prestasi belajarnya secara optimal.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memiliki suatu media alat permainan edukatif yang tepat belajar yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam meningkatkan media pembelajaran untuk kemampuan mengenal huruf abjad. Mengenalkan alat peraga media pembelajaran dengan cara membuat sendiri.

E. Batasan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas tidak semua masalah akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini penulis membatasi masalah. Penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Media resin alfabet yaitu bahan dasar yang memberikan kekuatan, kekakuan, dan bentuk pada produk akhir, media yang digunakan peneliti menggunakan resin kemudian di cetak menggunakan huruf-huruf abjad.

2. Mengenal huruf A-Z, kemampuan mengenal huruf dan membaca nama benda sesuai dengan tema, bunyi dan bentuk huruf.
3. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun kelompok Adi TK Dharma Wanita Persatuan Sukowati.

F. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan tentang variabel atau konsep yang ada didalam penelitian, maka uraian definisi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media permainan

Media permainan adalah alat peraga yang digunakan pada saat kegiatan bermain, media permainan mempunyai banyak manfaat yaitu dengan menggunakan media permainan anak usia dini dapat bermain sambil belajar yang menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak.

2. Permainan resin alfabet

Permainan resin alfabet merupakan suatu permainan. Menyusun huruf di papan yang sudah disediakan dengan menggunakan huruf abjad dari resin. Permainan resin alfabet ini dikembangkan menjadi sebuah media untuk mengenalkan huruf pada anak dengan cara menyusun kata sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru secara bergantian.

3. Kemampuan mengenal huruf

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak usia dini untuk mengenalkan simbol-simbol huruf A-Z. Stimulus

pengenalan huruf anak mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan bagi anak dengan pahamiannya anak tentang simbol-simbol huruf sejak dini maka seorang anak dapat dikatakan telah memiliki bekal ketika anak memasuki jenjang sekolah pada tingkat selanjutnya.

4. Anak 4-5 tahun

Anak usia 4-5 tahun merupakan anak usia dini dalam rentang masa prasekolah karena pada usia tersebut anak belum sekolah secara formal tetapi anak belajar dengan berbagai macam stimulus dengan cara bermain atau biasanya disebut dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.